

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TEMA CITA-CITAKU

Vinsensia Bhoko¹⁾, Pelipus Wungo Kaka²⁾, Yosefina Uge Lawe³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

vinsensiabhoko@gmail.com¹⁾, filipwungokaka@gmail.com²⁾, yosefinagelawe@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menerapkan model Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Malamude dengan subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang 4 perempuan dan 6 laki-laki. Dari hasil analisis data memperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis data aktivitas pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 14,5 dengan kategori cukup aktif dengan persentase aktivitas belajar tematik sebesar 58%. Sedangkan untuk hasil belajar tesmatik pada siklus I memperoleh rata-rata 63,5 berada pada kategori cukup dengan persentasenya 63,5% dan ketuntasan klasikalnya 30%. Hasil penelitian pada siklus II memperoleh rata-rata aktivitas belajar 20,8 berada pada kategori sangat aktif dengan persentasenya 83,2%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan persentasenya 82,5% berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar sebesar 6,3% dan hasil belajar sebesar 19%. Berdasarkan data analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema cita-citaku untuk siswa kelas IV SDI Malamude kecamatan golewa kabupaten ngada tahun ajaran 2021/2022.

Abstract

This study aims to improve student activity and learning outcomes in thematic subjects by applying the Problem Based Learning model. This research was conducted at SDI Malamude with 10 subjects in this study, 4 women and 6 men. From the results of data analysis obtained information that there was an increase from cycle I to cycle II. The results of the data analysis of learning activities in the first cycle obtained an average of 14.5 with a moderately active category with a thematic learning activity percentage of 58%. Meanwhile, for thematic learning outcomes in the first cycle, an average of 63.5 was in the sufficient category with a percentage of 63.5% and a classical completeness of 30%. The results of the research in the second cycle obtained an average of 20.8 learning activities in the very active category with a percentage of 83.2%. While the learning outcomes in the second cycle obtained an average value of 82.5 with the percentage of 82.5% being in the very good category and the classical completeness reaching 100%. Based on the results of the research cycle I and cycle II showed that there was an increase in learning activities by 6.3% and learning outcomes by 19%. Based on the data analysis above, it can be concluded that by applying the problem-based learning model, it can increase student activity and learning outcomes on the theme of my ideals for fourth grade students at SDI Malamude, Golewa District, Ngada Regency, for the 2021/2022 academic year.

Sejarah Artikel

Diterima:22-10-2022

Direview:20-11-2022

Disetujui:30-11-2022

Kata kunci

PBL, aktivitas, hasil belajar, tematik.

Article History

Received:22-10-2022

Reviewed:20-11-2022

Published:30-11-2022

Key Words

PBL, activity, learning outcomes, thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (Trianto, 2010: 1).

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari aktivitas siswa. siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dimana dalam kurikulum 2013 siswa lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Siswa aktif suasana kelas pun menjadi lebih hidup. Oleh karena itu, aktivitas merupakan proses kognitif yang dapat dilihat secara fisik. Hasil dari aktivitas berupa ide, pengetahuan, prosedur, argumen dan keputusan. Siswa yang bisa menyampaikan ide atau pendapatnya sudah tergolong siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar siswa dituntut selalu aktif dalam kegiatan atau hal mana pun yang menyangkut belajar. Hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan masalah, meneliti, menguraikan, dan menyelesaikan masalah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam model *problem based learning* adalah dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Berorientasi pada siswa. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan April- Mei 2021 sebagai persyarat dalam mata kuliah tematik yang dilaksanakan setiap hari rabu dalam minggu, masalah yang masih dihadapi bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan. Guru lebih sering menggunakan pembelajaran yang konvensional yang menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas siswa. Guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa menjadi pasif. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang disajikan sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang tertarik pada mata pelajaran tematik.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari aspek kognitif yaitu prestasi yang diperoleh untuk pembelajaran tematik yang masih rendah dan aspek afektif terlihat pada sikap siswa terhadap pembelajaran tematik. Ketika proses KBM berlangsung siswa masih merasa jenuh. Masalah tersebut dilihat dari tingkat kejenuhan dan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran dan ketika siswa bertanggung jawabkan masalah yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil ketika hasil evaluasi peserta didik dari ranah kognitifnya minimal sudah mencapai 70% dari jumlah siswa peserta KKM tersebut telah mampu menguasai materi sesuai KKM yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Cara yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas yaitu perlu adanya perbedaan dalam proses pengkajian di sekolah dalam membangun keadaan yang lebih ceria dan menyenangkan bagi peserta didik contohnya seorang pendidik harus lebih memahami karakteristik siswa dalam memilih model, metode, dan media yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis masalah (*problem Based Learning*) berdasarkan permasalahan.

Model *Problem Based Learning* dapat meringankan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah serta memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Pembelajaran berbasis masalah berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa atau dengan realitas kehidupan nyata siswa sehingga siswa tidak belajar hanya sekedar pengetahuan saja, melainkan juga siswa dapat merasakan dan mengalami. Untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar peserta didik membuat eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi. Model berbasis masalah ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model belajar ini menuntut siswa untuk belajar dari realita kehidupan nyata mereka sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IV SDI Malamude Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (Kusuma dan Dwitagama, 2010: 21). Model Mc Tanggart ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yang dalam

pelaksanaan dan pengamatannya dilaksanakan secara bersamaan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Artinya pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan yang bertempat di SDI Malamude pada siswa kelas IV di Desa Were 4 Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SDI Malamude.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*.

Untuk mengumpulkan data Aktivitas menggunakan lembar observasi sedangkan untuk hasil belajar siswa menggunakan tes. Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Prosedur penelitian ini menggunakan tiga fase yaitu sebagai berikut. 1) perencanaan. 2) pelaksanaan dan observasi. 3) refleksi. Dalam penelitian direncanakan, dilakukan dua siklus dengan mengacu pada tahapan-tahapan di atas. Pelaksanaan didalam setiap siklus mengacu pada tahapan-tahapan sebagai berikut.

Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dengan materi yang sesuai. Serta mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang berfokus pada sintak penggunaan *problem based learning model* dengan menyesuaikan waktu yang ada sebaik mungkin, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat lembar kegiatan siswa (LKS) sesuai jumlah kelompok siswa, membuat alat evaluasi dan format penilaian yang berupa tes untuk hasil belajar dan lembar observasi untuk menilai aktivitas peserta didik.

Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan, dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah dibuat oleh peneliti. Penerapan *model problem based learning* ini fokus pada pelaksanaannya. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan sesuai yang sudah dibuat. Adapun sintaks model *problem based learning* adalah sebagai berikut. 1) sapaan awal. 2) guru dan siswa berdoa bersama. 3) guru mengecek kehadiran siswa. 4) melakukan kegiatan apersepsi guna menggali pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. 5). Guru mengelompokan siswa secara heterogen untuk membahas materi sesuai LKS yang sudah disediakan. 6) guru membantu mengawasi dan membimbing kerja siswa. 7) guru memberikan contoh-contoh yang mengarahkan peserta didik pada proses pemecahan masalah. 8) guru menyimpulkan keseluruhan materi. 9) guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberi tes berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya pelaksanaan siklus pertama dan siklus berikutnya.

Pada akhir siklus 1 ini, peneliti melakukan refleksi dari proses selama kegiatan pembelajaran berdasarkan observasi dan evaluasi. Dalam tahap ini peneliti membahas

kelemaha-kelemahan dan kendala yang dialami dari tindakan yang telah diberikan untuk dijadikan pertimbangan dalam merancang tindakan pada siklus II

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka sistem yang digunakan adalah menggunakan tes hasil belajar siswa untuk mengumpulkan data. Tes adalah sekumpulan atau serentetan soal atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk tulisan untuk memperkirakan potensi peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur hasil dari siklus belajar, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada akhir setiap siklus. Tes yang diberikan berupa tes subjektif.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2012: 56). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjangkau aktivitas belajar peserta didik adalah menggunakan instrumen observasi dan hasil belajar menggunakan tes. Tes dapat dilaksanakan pada akhir siklus sesuai dengan RPP yang dibuat dan indikator yang digunakan. Tes atau evaluasi diberikan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Sedangkan menggunakan metode observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai (Acep, 2010: 85). Metode pengumpulan data untuk aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Membuat tabel distribusi frekuensi, (2) Menghitung Mean, Median dan Modus, (3) Membuat Kurva Juling, (4) Menghitung presentasi rata-rata hasil belajar siswa, (5) Menghitung ketuntasan klasikal, (6) Menentukan kriteria penggolongan hasil belajar.

(1) Membuat tabel distribusi frekuensi.

1. hitung jumlah kelas interval dengan rumus struges, $k = 1 + 3,3 \log n$.
2. menghitung rentang data atau range (skor tertinggi dikurangi skor terendah).
3. menghitung panjang kelas = rentangan dibagi jumlah kelas.

(2) Menghitung mean, median dan modus.

1) menghitung mean (rata-rata)

Untuk menghitung mean atau rata-rata aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan.

M = rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum fx$ = jumlah skor aktivitas belajar siswa

$\sum f$ = jumlah siswa

2) menghitung median.

Untuk menghitung median aktivitas belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$Md = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right\}$$

Keterangan:

Md= median

b= batas bawah dari daerah median

P= Panjang kelas(interval)

N= banyak data atau jumlah sampel

F= f kumulatif sebelum kelas median (jumlah semua frekuensi sebelum kelas median).

f= frekuensi kelas atau median.

3) menghitung modus.

Untuk menghitung pada kelas modus dapat menggunakan rumus.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo= modus

b= batas kelas interval dengan frekuensi

p= panjang kelas

b1 = frekuensi kelas modus (frekuensi pada interval yang terbanyak) dikurangi interval terdekat sebelumnya.

b2= frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(3) Menyajikan Data kedalam Kurva Juling.

Setelah data disajikan kedalam grafik poligon, maka akan diketahui data distribusi berdasarkan kedudukan mean, median dan modus. Jika $Mo < Md < M$, maka menggambarkan kurva positif maka dapat diinterpretasikan kedalam data meruncing ke arah nilai rendah. Sedangkan $Mo > Md > M$ menggambarkan kurva negative, maka dapat diinterpretasikan distribusi data meruncing ke arah nilai tinggi.

(4) Menentukan Persentase Aktivitas Belajar Tematik.

Untuk menentukan persentase aktivitas belajar tematik dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{Smi} \times 100\%$$

Keterangan.

M%= persentase

M= angka rata- rata

Smi= skor maksimal ideal

(5) Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar.

Penggolongan kriteria aktivitas belajar dapat digunakan berdasarkan skala lima teoritik. Penggolongan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1 Penggolongan Aktivitas Belajar Tematik

Rentangan skor	Kriteria aktivitas belajar tematik
$20 \leq 25$	Sangat aktif
$15 \leq 20$	Aktif
$13,5 \leq 14,65$	Cukup aktif
$10,5 \leq 13,35$	Tidak aktif
$5,1 \leq 10,5$	Sangat tidak aktif

Tabel 2 kriteria penggolongan Hasil belajar

No	Hasil belajar	Kriteria
1	80-100%	Sangat baik
2	70-79%	Baik
3	60-69%	Cukup
4	50-59%	Kurang
5	<50%	Sangat rendah

Secara klasikal siswa kelas IV SDI Malamude dikatakan tuntas apabila memperoleh pencapaian diatas 70% dan siswa dikelas memperoleh nilai minimal 75. Secara individual dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai akhir 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc Tanggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus yang menggunakan prosedur melalui tiga tahap yakni tahap pelaksanaan, tahap tindakan dan observasi dan tahap refleksi. Pada penelitian ini peneliti mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga untuk mengukur aktivitas peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh guru kelas dan 5 butir soal uraian untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk lembar observasi diisi pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes 5 butir soal uraian dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, setiap siklus peneliti melaksanakan dua kali pertemuan di setiap siklus serta menyusun soal uraian sebanyak 5 nomor untuk mengetahui hasil belajar siswa

yang dapat dilihat setelah akhir siklus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dilaksanakan di SDI Malamude Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan juni sampai bulan agustus. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV.

Dari data yang tertera di atas, disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata 14,5 dengan persentasenya 58% berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 63,5 berada pada kategori yaitu cukup dengan ketuntasan klasikalnya 30% dan persentasenya adalah 63,5%. Hal tersebut terjadi karena adanya sebab atau akibat yang terjadi sehingga peneliti menemukan berbagai kesulitan dengan siswa selama proses KBM berlangsung. 1) siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) siswa masih merasa takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya. 3) guru masih berpusat pada siswa yang aktif saja. Berdasarkan hal tersebut, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk selalu aktif selama proses KBM dan membenahi kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan melanjutkan pada siklus ke II menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik

Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas			
Rata-rata	14,5	20,8	6.3%
Kategori	Cukup	Sangat	
Presentase	aktif 58%	aktif 83,2%	25,2%
Hasil belajar			
Rata-rata	63,5	82,5	19%
Kategori	Cukup	Sangat	
Presentase	63,5%	baik	19%
Ketuntasan	30%	82,5%	70%
klasikal		100%	

Berdasarkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus ke II sudah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu aktivitas belajar sudah memperoleh rata-rata 20,8% dengan persentasenya adalah 82,5% dan berada pada kategori sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar memperoleh rata-rata 82,5 berada pada kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikalnya 100%.

Pembahasan

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata 14,5 dengan persentasenya 58% berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 63,5 berada pada kategori yaitu cukup dengan ketuntasan klasikalnya 30% dan persentasenya adalah 63,5%. Hal tersebut terjadi karena adanya sebab atau akibat yang terjadi sehingga peneliti menemukan berbagai kesulitan dengan siswa selama proses KBM berlangsung. 1) siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) siswa masih merasa takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya. 3) guru masih berpusat pada siswa yang aktif saja. Berdasarkan hal tersebut guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk selalu aktif selama proses KBM dan membenahi kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan melanjutkan pada siklus ke II menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus ke II sudah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu aktivitas belajar sudah memperoleh rata-rata 20,8% dengan persentasenya adalah 82,5% dan berada pada kategori sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar memperoleh rata-rata 82,5 berada pada kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikalnya 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Ronaldus Riwa, tahun 2015 yang berjudul upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas V SDI Kolokoa Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar, tanggapan positif dari guru dan siswa terhadap penerapan model problem based learning. aktivitas siswa pada siklus I rata-rata adalah 30 berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II 42 dengan kategori baik. Hasil belajar IPS dengan nilai rata-rata 84,46 pada kategori tinggi atau sangat baik dengan peningkatan sebesar 17,90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDI Malamude Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. hal tersebut dapat dilihat dari hasil dan proses pembahasannya.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 14,5 dengan persentasenya 58% berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata

nilai 63,5 berada pada kategori cukup dengan persentasenya adalah 63,5% dan ketuntasan klasikalnya adalah 30%, sedangkan pada siklus ke II

Aktivitas belajar siswa mencapai 20,8 dengan persentasenya adalah 83,2% berada pada kategori sangat aktif. Untuk hasil belajar pada siklus II sudah memperoleh rata-rata nilai 82,5 berada pada kategori sangat baik dengan persentasenya adalah 82,5% dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%. Hal ini sudah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut

1) Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tematik di SDI Malamude. Model pembelajaran *problem based learning* dalam proses KBM sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih efektif.

2) Bagi guru pembelajaran tematik

Sebagai seorang pendidik khususnya pada pembelajaran tematik harus lebih kreatif dan inovatif mempersiapkan materi pembelajaran serta media yang digunakan serta model pembelajaran yang digunakan. salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*, karena dengan model ini siswa dapat melihat masalah yang nyata ada di lingkungan siswa sendiri.

3) Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada siswa hendak lebih tekun belajar maka dapat mencapai aktivitas dan hasil belajar yang efektif.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dikelas yang berbeda sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Acep. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad Supriyono, 2004. Psikolog Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. UU RI No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

Dwitagama dan Kusuma. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.

Fathurrohman, (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum*. Bandung: Refika Aditama.

- Hollingwoeth, Lewis dan Yusmiati. 2008. Pembelajaran aktif meningkatkan keaktifan kegiatan dikelas. Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang.
- Riduwan. 2012. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Riwa, Ronaldus. 2016. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V SDI Kolokoa Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Ngada STKIP Citra Bakti.
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
(2015). Pembelajaran tematik terpadu. Teori praktik dan penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad. (2007). *Teori pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Ulun, 2013. Pembelajaran Aktif: Teori Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo. (2017). Pengertian Model Problem Based Learning. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.